

**THE ROLE OF AGRICULTURE EXTENSION OF EMPOWERMENT AND DEVELOPMENT
OF RICE SEED FARMERS GROUP**

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PEMBERDAYAAN DAN PENGEMBANGAN
USAHATANI KELOMPOK PETANI PENANGKAR BENIH PADI**

(Study Kasus : Bumdes Tombei Desa Pem. Panombeian dan KT. Melati Desa Panombeian
Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun)

Rahmad Alam Hasri Harahap¹, Mhd. Asaad, Lindawati²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Sumatera Utara
Email: harahaprahmad23@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this study are: (1) To identify the condition of rice seed breeders in the research area, (2) To describe the role of agricultural extension workers in empowering rice seed breeders in the research area, (3) To determine the role of extension agents in increasing productivity and marketing of group seed yields breeder The sampling method uses the saturated sampling method (census), the data used are primary data and secondary data. Data were analyzed using a Likert Scale based on answers to 29 questions to measure the role of extension agents with a total of 20 people. The results showed that the institutional conditions of Bumdes Tombei seed breeding groups in Pematang Panombeian Village and Jasmine farmer groups were good enough, the institutional conditions included the division of clear but less implemented group structures, good communication between members and administrators, solidarity between members and good administrators, coaching and group development get guidance and training from the government. The role of extension agents in the development and empowerment of groups of seed breeders is categorized as having a role in carrying out their duties, namely as motivators, information, educators, communicators and catalysts in the role category, but the role of extension agents as organizers gets quite a role category. The role of extension agents in increasing farmer productivity is a role category. While the role of extension agents in marketing farmers' produce is categorized as less important.

Keywords: Empowerment, Role of extension agent, Rice Seed Breeder.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Mengidentifikasi keadaan kelompok penangkar benih padi didaerah penelitian, (2) Mendeskripsikan peran penyuluh pertanian dalam memberdayakan kelompok penangkar benih padi didaerah penelitian, (3) Untuk mengetahui seberapa besar peran penyuluh dalam meningkatkan produktivitas dan pemasaran hasil benih kelompok penangkar. Metode pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh (sensus), data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data dianalisis menggunakan *Skala Likert* yang didasarkan pada jawaban dari 29 pertanyaan untuk mengukur peran penyuluh dengan total responden sebanyak 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan kelembagaan kelompok penangkar benih Bumdes Tombei di Desa Pematang Panombeian dan kelompok tani Melati sudah cukup baik, keadaan kelembagaan meliputi pembagian struktur kelompok yang jelas tapi kurang dilaksanakan, komunikasi antara anggota dan pengurus baik, kekompakan antara anggota dan pengurus baik, pembinaan dan pengembangan kelompok mendapatkan pembinaan dan pelatihan

The Role of Agriculture Extension of Empowerment and Development of Rice Seed Farmers Group

dari pemerintah. Peran penyuluh dalam pengembangan dan pemberdayaan kelompok penangkar benih dikategorikan telah berperan dalam menjalankan tugasnya yaitu sebagai motivator, penerangan, pendidik, komunikator dan katalisator dalam kategori bereperan, namun peran penyuluh sebagai organisator mendapat kategori cukup berperan. Peran penyuluh dalam meningkatkan produktivitas petani kategori berperan. Sementara peran penyuluh dalam memasarkan hasil produksi petani dikategorikan kurang berperan.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Peran penyuluh, Penangkar Benih Padi

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor utama dalam perekonomian bangsa Indonesia. Hampir semua sektor yang ada di Indonesia tidak lepas dari sector pertanian. Sebagai negara agraris, sebagian besar penduduk Indonesia, menjadikan sektor pertanian sebagai sumber penghidupan. Oleh karena itu perlu adanya pembangunan nasional yang bertumpu pada pembangunan pertanian (Arifin, 2001).

Sumatera utara merupakan salah satu provinsi lumbung padi nasional dengan total luas panen pada tahun 2016 yaitu seluas 826.695 hektar dan

mengalami penambahan luas panen seluas 94.884 ha dari tahun 2015. Peningkatan luas panen tersebut diikuti dengan adanya peningkatan produksi padi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2016 mencapai 4.387.035 ton mengalami peningkatan produksi dari tahun 2015 sebanyak 518.155 ton. Bersamaan dengan meningkatnya produksi dan penambahan luas panen, rata-rata produksi per hektar pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebanyak 0,2 kuintal per hektar dari tahun 2015. Peningkatan luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Padi Sawah 2006 -2016

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Kw/Ha)
2006	652.531	2.870.944	44,00
2007	690.640	3.107.570	45,00
2008	696.722	3.189.758	45,78
2009	718.583	3.382.066	47,07
2010	702.308	3.422.264	48,79
2011	703.168	3.440.262	48,93
2012	714.307	3.552.373	49,73
2013	697.344	3.571.141	51,21
2014	676.724	3.490.516	51,58
2015	731.811	3.868.880	52,87
2016	826.695	4.387.035	53,07

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara 2017

Dalam upaya meningkatkan peran penangkar benih dalam menghasilkan dan memasarkan benih varietas unggul bermutu, diperlukan bimbingan dan penyuluhan agar penangkar benih tersebut dapat berfungsi optimal dalam memproduksi dan memasarkan benih bermutu. Dengan adanya bimbingan dari

penyuluh tersebut para penangkar benih dapat lebih diberdayakan secara berkesinambungan sehingga semakin mantap dan mandiri dalam usaha perbenihan.

Menurut Arsyad dalam (Hano, 2009) pemberdayaan kelompok tani sebagai penangkar benih dapat

meningkatkan pendapatan, kesejahteraan anggota – anggota kelompok tani yang bersangkutan. Pada prinsipnya teknologi budidaya tanaman untuk tujuan produksi konsumsi dan produksi benih adalah sama, sedangkan perbedaan antara keduanya terdapat pada aspek penanganan pasca panen yang lebih spesifik dan adanya penanganan rouging (pencabutan tipe simpang/*off type*) pada pertanaman di lapang pada fase vegetatif.

Pengembangan usaha pertanian di Kabupaten Simalungun dilaksanakan hampir disetiap Desa. Salah satu pemanfaatan lahan pertanian di kecamatan Panombeian Panei yang di kembangkan adalah padi. Peningkatan produksi padi otomatis akan meningkatkan kebutuhan benih padi bersertifikat, salah satu usaha yang dilakukan untuk menjamin ketersediaan benih di Kabupaten Simalungun melalui pengembangan kelompok penangkar benih padi, yaitu Bum-Des Tombei di Desa Pematang Panombeian dan KT. Melati di Desa Panombeian. Diharapkan dengan adanya kelompok penangkar benih padi tersebut bisa meningkatkan pendapatan petani.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dilapangan keberadaan penyuluhan di Kecamatan Panombeian panei sudah berjalan sesuai dengan program-program yang dibuat baik dari program Pusat maupun Daerah setempat, namun untuk menjangkau seluruh desa dan kelompok tani yang ada, jumlah tenaga penyuluhan masih sangat kurang. Selain kurangnya jumlah tenaga penyuluhan dalam menjangkau seluruh desa dan kelompok tani, masih minimnya sarana parasarana atau fasilitas lain sebagai media dalam mendukung kelancaran kegiatan penyuluhan, dan masih kurangnya dana dalam menyelenggarakan kegiatan penyuluhan.

Lemahnya kinerja sebagian besar penyuluh pertanian tidak lepas dari rendahnya kapasitas SDM yang ada, lemahnya kemampuan menyusun program jangka panjang dan

berkelanjutan, serta lemahnya daya dukung operasional, sehingga peningkatan kinerja menjadi sangat penting, selain itu banyaknya jumlah petani binaan di wilayah kerja penyuluh pertanian dan kurangnya sarana prasarana penyuluhan juga merupakan hal yang mungkin berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian (Sudarmanto, 2009).

Kerjasama antara penyuluh dengan kelompok tani sangat diperlukan untuk menghasilkan petani yang baik dan berkualitas. Oleh karena itu, penyuluh berperan sebagai organisator dan dinamisator yaitu melakukan pembinaan kelompok tani yang diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan. Peran serta petani dan penyuluh dengan menumbuhkembangkan kerja sama antar petani dan penyuluh untuk mengembangkan usahatani. Selain itu pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggotanya secara lebih efektif dan memudahkan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya Permentan 2007, dalam Putra (2016).

Berdasarkan uraian diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya: 1) Kelembagaan petani dalam agribisnis benih padi belum profesional dan belum mampu bersaing dengan produsen benih swasta. Perlu pembinaan yang lebih intensif dari aspek manajemen dan fasilitasi pemerintah dari aspek permodalan dan pasar; 2) Peran penyuluh dalam meningkatkan produksi pertanian padi masih belum optimal; 3) Program pemberdayaan yang dilakukan penyuluh, masih kurangnya program peningkatan kesejahteraan petani, pelatihan petani dan pelaku agribisnis, peningkatan kemampuan lembaga tani/kelompok tani, belum optimalnya peningkatan fungsi dan kinerja lembaga tani Peningkatan kapasitas kelembagaan dan Pendampingan, pembinaan monitoring dan evaluasi pelaporan PUAP

The Role of Agriculture Extension of Empowerment and Development of Rice Seed Farmers Group

dan safari penyuluhan dan masih lemahnya program peningkatan pemasaran hasil produksi pertanian dan Program peningkatan penerapan teknologi pertanian.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat diketahui masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana keadaan kelembagaan kelompok penangkar benih, Bagaimana peranan penyuluh dalam kegiatan pemberdayaan kelompok penangkar benih, Bagaimana peran penyuluh untuk meningkatkan produktivitas dan pemasaran hasil benih kelompok penangkar

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keadaan kelompok penangkar benih padi di daerah penelitian, untuk mendeskripsikan peran penyuluh pertanian dalam memberdayakan kelompok penangkar benih padi di daerah penelitian, untuk mengetahui seberapa besar peran penyuluh dalam meningkatkan produktivitas dan pemasaran hasil benih kelompok penangkar.

METODOLOGI

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Simalungun, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian di Kabupaten Simalungun dipilih secara *Purposive* (sengaja), dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Panombeian Panei merupakan salah satu daerah yang memproduksi dan mendistribusikan benih padi dalam jumlah besar.

Metode Penentuan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Penentuan populasi dan sampel menggunakan sampling jenuh (sensus),

sampling jenuh adalah tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Jumlah populasi dan sampel di daerah penelitian sebanyak 20 petani, yaitu 10 petani penangkar Bumdes Tombei dan 10 petani penangkar Kelompok Tani Melati.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan secara langsung (wawancara) dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) terhadap petani, penyuluh pertanian dan pengurus kelompok tani. Sedangkan untuk data sekunder pengumpulan data diperoleh dari literatur yang berasal dari instansi-instansi yang terkait serta literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Untuk Mengidentifikasi Masalah Yang Pertama

Unit analisis dalam penelitian ini adalah kelompok tani penangkar benih. Karena penelitian ini akan dilakukan di desa Panombeian, Panei dan desa Pematang Panombeian, kecamatan Panombeian, Kabupaten Simalungun, maka analisis akan dilakukan dengan penggunaan model analisis deskriptif kualitatif.

Untuk menyelesaikan masalah (1) digunakan metode analisis deskriptif kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, pemfokusan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

Untuk Mengidentifikasi Masalah Kedua dan Ketiga

Untuk menganalisis masalah (2) dan (3) digunakan analisis metode scoring

(skor). Semua kriteria penilaian peran penyuluh pertanian diberi skor yang telah ditentukan. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2017)

Semua kriteria penilaian peran penyuluh pertanian diberi skor yang telah ditentukan. Cara yang digunakan dalam menyusun data tersebut adalah menggunakan *Skala Likert* melalui tabulasi dimana skor responden dijumlahkan, total skor kemudian dihitung rata-ratanya, dan rata-rata inilah yang ditafsirkan sebagai posisi penilaian responden pada *skala Likert* sehingga mempermudah dalam mengelompokkan dan mempersentasikan data. Dalam menggunakan skala Likert yang pertama digunakan adalah mengetahui interval (rentang jarak) dan interpretasi persen agar mengetahui penilaian dengan metode mencari Interval skor persen (I).

$$I = \frac{100}{\text{Jumlah Skor (4)}} = 25$$

Ini adalah intervalnya jarak dari terendah 0% hingga tertinggi 100%. Berikut kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval

1. TB: Tidak Berperan Skor 0% – 24,99%
2. CB: Cukup Berperan Skor 25% – 49,99%
3. B: Berperan Skor 50% – 74,99%
4. SB : Sangat Berperan Skor 75% – 100%

Selanjutnya menghitung rumus indeks persentase pada tiap pertanyaan, dengan rumus:

$$\text{Indeks Persentase} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$$

Keterangan: Y = skor tertinggi likert x jumlah responden

Skor Penilaian Tingkat Peran Penyuluh Pertanian diukur dengan menggunakan skala Likert. Responden dengan jumlah 20 orang diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan untuk menilai peran penyuluh guna membentuk proporsi nilai. Kategori peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan kelompok penangkar dibagi menjadi 4 kategori 1) kategori tidak berperan 0 - 24,99; 2) kategori cukup berperan 25 – 49,99; 3) kategori berperan 50 -74,99; kategori 4) sangat berperan 75 – 100.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan kelembagaan kelompok penangkar benih meliputi beberapa indikator antara lain:

Struktur Kelompok

Susunan organisasi Bumdes Tombei dan Kelompok Tani melati terdiri dari tiga pengurus inti yaitu ketua kelompok tani, sekretaris, dan bendahara, anggota kelembagaan kelompok tani dan pengurusnya dibentuk dan dipilih dalam musyawarah petani dan disahkan oleh Kepala Desa. Pengurus kelompok tani ditetapkan untuk menjalankan tugas dan fungsinya secara berkelanjutan.

Komunikasi Kelompok

Dalam hal komunikasi antara pengurus kelompok dengan anggota begitu juga antara anggota dengan pengurus kelompok. Anggota Bumdes Tombei mendapatkan kemudahan dalam berkomunikasi dan menyampaikan pendapat atau gagasannya. Sedangkan anggota kelompok tani melati juga menyampaikan hal yang sama mereka mendapatkan kemudahan dalam berkomunikasi antara sesama anggota.

Kekompakan Kelompok

Dilihat dari segi kekompakan kelompok, kelompok tani melati di Desa

The Role of Agriculture Extension of Empowerment and Development of Rice Seed Farmers Group

Panombeian dan Bumdes Tombei di Desa Pematang Panombeian dapat dikategori kompak.

Pembinaan dan Pengembangan Kelompok

Kelompok penangkar juga mendapat pembinaan dari pemerintah daerah dengan adanya program dari Simalungun untuk simalungun. Kelompok tani juga mendapat pembinaan kegiatan pelatihan penangkar benih padi dilakukan pada tanggal 3 - 5 september 2018 di Balai Benih Induk (BBI) Tanjung Morawa dan kunjungan lapangan dilakukan di UPBS (Unit Pengelola Benih Sumber) BPTP Sumatera Utara yang berada di KP. Pasar Miring, dan yang berangkat dari Kabupaten Simalungun Berjumlah 20 orang petani. Materi yang diberikan pada saat pelatihan adalah : Pengenalan VUB mendukung Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan, peningkatan produksi benih, pengantar produksi benih padi, Analisa usahatani produksi benih padi, Sertifikasi benih, Pemberdayaan Kelompok Penangkar Benih Padi serta Konsep dan Implementasi Pengendalian Hama dan Penyakit Utama Padi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan profesionalisme dan keterampilan petani dalam mengembangkan usaha penangkaran benih padi bermutu.

Peran Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Kelompok Tani

Peran penyuluh dalam pemberdayaan kelompok tani penangkar benih padi di Desa Pematang Panombeian dan Desa Panombeian yang telah dilaksanakan oleh penyuluh adalah sebagai motivator, sebagai penasehat, sebagai edukator/pendidik, sebagai komunikator (penyebarluasan informasi), menjadi organisator dan sebagai katalisator (penghubung) bagi petani petani. Dari semua peran penyuluh

tersebut tidak semua dapat dilakukan oleh penyuluh perlu adanya dukungan dari petani maupun pemerintah. Peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani dapat dilihat dari data berikut ini :

Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Berdasarkan Tabel dibawah ini dapat dilihat nilai rata-rata yang diperoleh 56,25 dengan kategori berperan. Skor yang diperoleh masing-masing indikator seperti Mengembangkan usahatani kelompok tani yang dilakukan oleh penyuluh terhadap petani diperoleh skor 40 dengan kategori cukup berperan. Alasan petani menyatakan peran penyuluh dalam mengembangkan usaha kelompok tani mendapat kategori cukup berperan karena penyuluh kurang membantu petani dalam pengembangan dan memasarkan produksi benih petani.

Penyuluh Menggunakan kemudahan teknologi dalam berusaha kepada petani diperoleh skor 64 dengan kategori berperan bagi petani, yang berarti bahwa penyuluh berperan memberikan dalam memberikan pelatihan tentang penggunaan alat mesin pertanian terbaru misalnya cara penggunaan mesin combine treaser sehingga petani mendapat kemudahan dalam mengoperasikan alat mesin pertanian terbaru.

Penilaian petani terhadap penyuluh dalam memberikan informasi dan pengarahan diperoleh skor 58 dengan kategori berperan, dan peran penyuluh meningkatkan hasil produksi tanaman usaha tani kelompok. Alasan petani menyatakan penyuluh berperan dalam memberikan informasi teknik budidaya baru kepada petani dan memberikan informasi dan pengarahan, karena penyuluh mampu mengajak petani mempraktekkan sistem tanam jajar legowo yang memberikan keuntungan bagi petani baik dari sisi biaya tenaga kerja yang lebih efisien dan juga dapat meningkatkan produksi padi.

Tabel 3. Peran Penyuluh Sebagai Motivator

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Mengembangkan usahatani kelompok tani	40	Cukup Berperan
2	Menggunakan kemudahan teknologi dalam berusahatani	64	Berperan
3	Membantu petani dalam mengarahkan usahatani	58	Berperan
4	Meningkatkan hasil produksi tanaman usaha tani kelompok.	63	Berperan
Presentase Skor		56,25	Berperan

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Peran Penyuluh Sebagai Penasehat

Peran penyuluh dalam memberikan nasehat kepada petani diperoleh skor 52,67 dengan kategori berperan. Peran penyuluh dalam membantu petani dalam mencari pilihan usahatani mendapat skor 36 dengan indikator cukup berperan, alasan petani menyatakan cukup berperan karena pilihan usahatani ditentukan oleh semua anggota kelompok tani. Hal ini dikarenakan semua anggota kelompok menentukan sendiri usahatani apa yang akan mereka jalankan.

Peran penyuluh bekerjasama dalam memecahkan masalah yang dihadapi petani mendapat skor 71, dengan kategori sangat berperan. Petani responden menyatakan penyuluh sangat berperan karena Penyuluh membantu petani tidak

hanya menyampaikan informasi saja tetapi juga langsung turun kelapangan untuk membantu petani dalam mengidentifikasi masalah dan mencari solusi bagaimana mencegah dan cara mengatasi masalah baik dari waktu mulai musim tanam, masalah produksi, hama, penyakit dan panen.

Peran penyuluh dalam mengambil keputusan mengenai masalah atau kendala dalam organisasi kelompok tani diperoleh skor 51 dengan kategori berperan. Alasan petani berperan dalam member solusi mengenai masalah atau kendala dalam organisasi kelompok tani berdiskusi bersama dengan petani dan memberikan arahan kepada pengurus kelompok tani untuk mengatasi masalah dan kendala yang dialami kelompok tani.

Tabel 4. Peran Penyuluh Sebagai Penasehat

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Membantu petani dalam mencari pilihan usahatani	36	Cukup Berperan
2	Bekerjasama dalam memecahkan masalah yang dihadapi Petani	71	Berperan
3	Menjelaskan yang menjadi keuntungan dan keunggulan usahatani petani	51	Berperan
Presentase Skor		52,67	Berperan

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Peran Penyuluh Sebagai Edukator (Pendidik)

Pada Tabel 5 dapat dilihat peran penyuluh sebagai pendidik diperoleh skor 54 dengan kategori berperan. Kemampuan penyuluh dalam meningkatkan

keterampilan dan pengetahuan petani terhadap ide baru untuk pengembangan usaha kelompok tani mendapat skor 69 dengan kategori berperan. Alasan petani menyatakan berperan karena penyuluh mampu meningkatkan keterampilan dan

The Role of Agriculture Extension of Empowerment and Development of Rice Seed Farmers Group

pengetahuan petani yaitu dengan memberikan inovasi yang memberikan kemudahan bagi petani dalam menjalankan usahatani, misalnya pengaturan jarak tanam dengan sistem jarak tanam dengan sistem tanam jajar legowo.

Dalam memberikan pelatihan atau tata cara dalam penggunaan teknologi baru diperoleh skor 59 dengan kategori berperan. Alasan petani mengatakan penyuluh berperan dalam memberikan pelatihan atau cara dalam menggunakan teknologi baru yaitu dengan memberikan

pelatihan tentang cara pelatihan panen yang ideal dengan menggunakan alat mesin panen yaitu combine treaser dan tata cara pengendalian hama dan penyakit tanaman tepat dosis dan tepat sasaran.

Sedangkan peran penyuluh dalam melatih petani dalam meningkatkan usaha kelompok tani 34 dengan kategori cukup berperan. Alasan petani mengatakan penyuluh cukup berperan karena petani beranggapan bahwa penyuluh kurang berperan dalam meningkatkan usahatani dalam segi pemasaran hasil produksi benih mereka.

Tabel 5. Peran Penyuluh Sebagai Pendidik

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani terhadap ide baru untuk pengembangan usaha kelompok tani	69	Berperan
2	Memberikan pelatihan atau cara dalam penggunaan teknologi baru	59	Berperan
3	Penyuluh memiliki kemampuan dalam melatih petani dalam meningkatkan usaha kelompok tani	34	Cukup Berperan
Presentase Skor		54	Berperan

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Peran Penyuluh Sebagai Komunikator (Penyebarluasan Informasi)

Dari tabel dibawah ini dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai penyebarluasan informasi kepada petani mendapat kategori berperan, dengan skor 57,7. Petani menyatakan penyuluh kurang berperan dalam membantu komunikasi

petani dalam berkelompok, diperoleh skor 43 dengan indikator tidak berperan. Hal ini dikarenakan penyuluh kurang berperan dalam mengadakan diskusi atau pertemuan kelompok.

Tabel 6. Peran Penyuluh Sebagai Penyebarluasan Informasi

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Penyuluh membantu petani dalam mengambil keputusan	43	cukup Berperan
2	Penyuluh memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan petani	70	Berperan
3	Membantu percepatan arus informasi kepada petani	60	Berperan
Presentase Skor		57,7	Berperan

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Peran penyuluh dalam membantu kerja sama antara kelompok tani dengan instansi atau lembaga terkait mendapat

kategori berperan dengan skor 70. Hal ini karena penyuluh membantu petani dalam menyalurkan bantuan dari dinas-dinas

ataupun pemerintah. Sementara peran penyuluh dalam membantu percepatan arus informasi kepada petani memperoleh skor 60 dengan kategori berperan. Karena

Peran Penyuluh Sebagai Katalisator (Penghubung)

Peran penyuluh sebagai Penghubung mendapatkan skor 55,57 dengan kategori berperan sebagai penghubung antara petani dengan instansi terkait baik dari pemerintah maupun swasta.

Peran penyuluh dalam membawa inovasi baru yang dapat memajukan usahatani kelompok tani mendapat skor 77 dengan kategori sangat berperan. Alasan petani menyatakan sangat berperan karena penyuluh mampu membawa inovasi-inovasi baru bagi petani dalam memajukan usahatannya, misalnya pengaturan jarak tanam dengan sistem jajar legowo sehingga meminimalkan biaya tenaga kerja,

penyuluh memberikan informasi hanya kepada ketua-ketua kelompok tani saja, kemudian ketua meberikan informasi tersebut kepada anggotanya.

mengurangi serangan hama dan penyakit dan mampu meningkatkan produksi padi, dan penggunaan alat mesin panen untuk membersihkan gabah padi.

Peran penyuluh dalam menyampaikan kebijakan dan peraturan dibidang pertanian mendapatkan kategori berperan, petani menyatakan penyuluh mampu menyampaikan kebijakan dan peraturan dibidang pertanian, petani merasa mendapatkan informasi dan inovasi baru.

Peran penyuluh dalam membantu petani dalam menyampaikan aspirasi mereka kepada pemerintah mendapat skor 33 dengan kategori kurang berperan. Hal ini dikarenakan penyuluh belum mampu menyampaikan aspirasi dan keluhan petani kepada pemerintah.

Tabel 7. Peran Penyuluh Sebagai Penghubung

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Membawa inovasi baru yang dapat memajukan usahatani kelompok tani	77	Sangat Berperan
2	Menyampaikan kebijakan dan peraturan dibidang pertanian	57	Berperan
3	Membantu menyampaikan aspirasi petani	33	Cukup Berperan
Presentase Skor		55,57	Berperan

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Peran Penyuluh Sebagai Organisator

Peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisator bagi petani mendapatkan skor 46,33 dengan kategori cukup berperan. Peran penyuluh dalam mendorong usaha terencana dan terstruktur mendapat skor 49 dengan kategori cukup berperan. Mendorong petani dalam memilih usaha yang lebih untung memperoleh skor 49 dengan kategori cukup berperan sedangkan peran penyuluh dalam mengembangkan kelompok tani agar berfungsi sebagai kelas belajar mengajar mendapat skor 41 cukup berperan. Peran penyuluh dalam menentukan

kelembagaan atau program kerja memperoleh skor 41 dengan kategori kurang berperan. Petani responden yang menyatakan penyuluh kurang berperan dalam mengembangkan kelompok tani agar berfungsi sebagai kelas belajar mengajar, karena penyuluh jarang mengadakan kelas belajar mengajar kepada petani. Sementara peran penyuluh dalam Mendorong usaha terencana dan terstruktur, mendorong petani dalam memilih usaha lebih untung karena petani sendiri yang menentukan usaha apa yang akan mereka jalankan.

The Role of Agriculture Extension of Empowerment and Development of Rice Seed Farmers Group

Tabel 8. Peran Penyuluh Sebagai Organisator

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Mendorong usaha terencana dan terstruktur	49	Cukup Berperan
2	mengembangkan kelompok tani agar berfungsi sebagai kelas belajar mengajar	41	Cukup Berperan
3	Mendorong petani dalam memilih usaha yang lebih untung	49	Cukup Berperan
Presentase Skor		46,33	Cukup Berperan

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Peran Penyuluh dalam Meningkatkan Produktivitas dan Pemasaran Hasil Produksi

Peran penyuluh dalam meningkatkan produktivitas petani memperoleh skor 62, dengan kategori berperan. Dilihat dari indikator satu penyuluh dapat meningkatkan produksi petani dengan memperoleh skor 63. Sedangkan untuk indikator kedua

penyuluh juga mampu meningkatkan pendapatan anggota kelompok tani. Alasan petani menyatakan penyuluh berperan karena penyuluh dapat meningkatkan hasil produksi petani, mampu mengurangi biaya tenaga kerja, dengan cara pengaturan jarak tanam dengan sistem jajar legowo, dan penjualan hasil panennnya lebih mahal dari harga petani padi konsumsi.

Tabel 10. Peran Penyuluh dalam Meningkatkan Produktivitas

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Apakah dengan adanya penyuluh produksi Bapak/Ibu meningkat	63	Berperan
2	Apakah dengan adanya penyuluh pertanian mampu meningkatkan pendapatan Bapak/ Ibu	61	Berperan
Presentase Skor		62	Berperan

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Peran penyuluh dalam memasarkan hasil produksi petani memperoleh skor 31,5 dengan kategori kurang berperan. Dilihat dari indikator satu penyuluh mampu memberikan kemudahan bagi petani dalam memasarkan hasil produksinya dengan memperoleh skor 45 dengan kategori cukup berperan. Hal ini cukup berperan dikarenakan petani langsung menjual hasil produksinya kepada ketua kelompok tani petani

Sedangkan untuk indikator kedua penyuluh tidak mampu memperluas jaringan pemasaran hasil produksi benih kelompok tani dengan memperoleh skor 28 dengan kategori kurang berperan. Alasan petani menyatakan penyuluh tidak

berperan karena kelompok penangkar yang mencari pasar sendiri untuk memasarkan hasil produksinya. Kelompok tani melati memasarkan semua hasil produksinya kepada PT.SHS dengan harga Rp.8.500 sedangkan Kelompok penangkar Bumdes Tombei hanya mampu memproduksi benih dengan total 15 Ton dalam sekali musim tanam, dimana 7 ton hasil produksi benih dijual kepada PT. SHS dengan harga dibawah Rp.8.500 dan 8 Ton sisa hasil produksinya langsung dijual kepada petani yang berada di daerah Kabupaten Simalungun, Tapanuli Selatan dan Kabupaten Mandailing Natal dengan harga Rp.10.000. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 11. Peran Penyuluh dalam Pemasaran Hasil Pertanian

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Apakah dengan adanya penyuluh Bapak/Ibu mendapatkan kemudahan dalam memasarkan hasil produksi pertanian	45	Cukup Berperan
2	Apakah dengan adanya penyuluh pertanian dapat memperluas pemasaran hasil produksi Bapak/Ibu	28	Cukup Berperan
Rata – rata		31,5	Cukup Berperan

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Rekapitulasi Peran Penyuluh Pertanian dalam Memberdayakan dan Mengembangkan Kelompok Tani

Dalam hal ini penilaian dilakukan dengan mengumpulkan semua skor penilaian petani terhadap peran penyuluh dalam pemberdayaan kelompok tani dari semua jumlah angka yang telah diperoleh. Hal ini bertujuan untuk mengetahui jumlah skor dari prestasi kerja penyuluh, dari masing-masing rekapitulasi peran

penyuluh dalam mengembangkan dan memberdayakan kelompok tani yang telah dilakukan oleh penyuluh pertanian selama ini di daerah kerjanya yaitu di Bumdes Tombei yang berada di Desa Pematang Panombeian dan Kelompok Tani Melati di Desa Panombeian. Rekapitulasi peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani penangkar benih dapat dilihat pada Tabel 11 dan Tabel 12 Berikut ini :

Tabel 11. Rekapitulasi Peran Penyuluh Pertanian dalam Memberdayakan dan Mengembangkan Kelompok Tani

No	Peran Penyuluh Pertanian	Skor	Kategori
1.	Sebagai Motivator	56,25	Berperan
2.	Sebagai Penasehat	52,67	Berperan
3.	Sebagai Pendidik	54	Berperan
4.	Sebagai Komunikator (Penyebarnya Informasi)	57,7	Berperan
5.	Sebagai Katalisator (Proses penghubung)	55,7	Berperan
6.	Sebagai Organisator	46,33	Cukup Berperan
Total Skor		322,65	
Presentase Skor		53,77	Berperan

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Dapat dilihat pada Tabel 11, penyuluh telah berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai pembimbing, penerangan, pendidik, penyebarluasan informasi dan sebagai penghubung. Namun pada penyuluh sebagai organisator dan dinamisator penyuluh tidak berperan, dikarenakan

penyuluh memberikan keleluasan kepada kelompok tani, namun tetap memberikan arahan atau pembinaan kepada kelompok tani. Penyuluh lapangan juga tidak mungkin mampu untuk melakukan kunjungan kepada masing-masing petani karena penyuluh hanya berkunjung sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan.

The Role of Agriculture Extension of Empowerment and Development of Rice Seed Farmers Group

Tabel 12. Rekapitulasi Peran Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Produktivitas dan Pemasaran Hasil Produksi

NO.	Peran Penyuluh Pertanian	Skor	Kategori
1.	Peran Penyuluh dalam meningkatkan Produktivitas	62	Berperan
2.	Peran Penyuluh dalam pemasaran hasil benih kelompok penangkar	31,5	Cukup Berperan
Total Skor		93,5	
Rata – rata		46,75	Cukup Berperan

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa peran penyuluh dalam meningkatkan produktivitas petani memperoleh skor 62, dengan kategori berperan. Alasan petani menyatakan penyuluh berperan karena penyuluh dapat meningkatkan hasil produksi petani, mampu mengurangi biaya tenaga kerja, dengan cara pengaturan jarak tanam dengan sistem jarak legowo, dan penjualan hasil panennya lebih mahal dari harga petani padi konsumsi.

Sementara peran penyuluh dalam memasarkan hasil produksi petani memperoleh skor 31,5 dengan kategori kurang berperan. Alasan petani menyatakan penyuluh tidak berperan karena kelompok penangkar yang mencari pasar sendiri untuk memasarkan hasil produksinya.

Adanya keluhan-keluhan dari petani terhadap permasalahan yang dihadapi seperti masalah budidaya tanamana padi (pembibitan, pola tanam, pemanenan dll), pemupukan (cara pemberian dosis pupuk), pengendalian hama dan penyakit tanaman, dan pasca panen. Dari permasalahan tersebut maka penyuluh dapat berperan sebagai penghubung dalam menyampaikan informasi-informasi baik dari instansi terkait ataupun dari media sosial. Materi yang diberikan penyuluh disesuaikan dengan kebutuhan kelompok tani itu sendiri dalam menjalankan usahatani.

Pernyataan dari masing-masing kelompok tani hampir semuanya sama, dikarenakan dalam memberikan penyuluhan tidak ada perbedaan antar

kelompok tani dan kelompok penangkar. Penyuluh memberikan materi yang sama. Pada umumnya tanaman yang diusahakan kelompok tani sama, sehingga penyuluh memberikan penyuluhan yang sama terhadap masing-masing kelompok tani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keadaan kelembagaan kelompok penangkar benih Bumdes Tombei di Desa Pematang Panombeian sudah cukup baik, dan kelompok tani Melati sudah cukup baik. Keadaan kelembagaan kelompok penangkar benih Bumdes Tombei dan kelompok tani Melati, meliputi struktur kelompok dimana terdapat pembagian tugas yang jelas didalam kepengurusan tetapi hal tersebut masih kurang dilaksanakan. Dalam hal komunikasi antara pengurus kelompok penangkar Bumdes Tombei dan Kelompok Tani Melati sangat baik dengan anggota begitu juga antara anggota dengan pengurus kelompok. Kelompok penangkar benih Bumdes Tombei dan Kelompok tani Melati mendapatkan kemudahan dalam berkomunikasi dan menyampaikan pendapat. Dari segi kekompakan kelompok, Kelompok Penangkar benih Bumdes Tombei di Desa Pematang Panombeian dan Kelompok Tani Melati di Desa Panombeian mempunyai kekompakan yang baik.

- Dalam segi Pembinaan dan pelatihan kelompok penangkar Bumdes Tombei dan Kelompok Tani Melati mendapatkan pembinaan dan pelatihan oleh pemerintah dan pelatihan cara penangkaran oleh ketua kelompok penangkar dan ketua kelompok tani.
2. Peran penyuluh dalam pengembangan dan pemberdayaan kelompok tani Melati di Desa Panombeian dan Bumdes Tombei di Desa Pematang Panombeian, dikategorikan telah berperan dalam menjalankan tugasnya Sebagai motivator diperoleh skor 56,25 dengan kategori berperan, sebagai penerangan diperoleh skor 52,67 dengan kategori berperan, sebagai pendidik diperoleh skor 54 dengan kategori berperan, penyuluh sebagai komunikator (penyebarluasan informasi) memperoleh skor 57,7 dengan kategori berperan dan sebagai katalisator (penghubung) memperoleh skor 55,7 dengan kategori berperan. Namun peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisator penyuluh kurang berperan dengan memperoleh skor 46,33 dengan kategori cukup berperan.
 3. Peran penyuluh dalam meningkatkan produktivitas petani memperoleh skor 62, dengan kategori berperan. Sementara peran penyuluh dalam memasarkan hasil produksi petani memperoleh skor 31,5 dengan kategori kurang berperan. Hal ini tidak berperan karena kelompok penangkar yang mencari pasar sendiri untuk memasarkan hasil produksinya.

Saran

Dari hasil dan kesimpulan diatas saran yang bisa penulis berikan yaitu:

1. Dalam proses pengembangan dan pembinaan kelompok tani harus menjalin kerjasama dengan sumber-sumber informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama petani,

- instansi Pembina, pemerintah, penyuluh maupun pihak-pihak lain.
2. Penyuluh seharusnya lebih berperan dalam membantu petani untuk memasarkan hasil produksi benihnya, fakta dilapangan mereka harus berpikir bagaimana agar produknya bisa laku dijual dengan harga yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Bustanul. 2001. Spektrum Pertanian Indoneisa. Erlangga. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2007. Pedoman Pertumbuhan Dan Pengembangan Kelompok Tani Dan Gabungan Kelompok Tani. Jakarta.
- Hano, et. Al. 2009. Strategi dan Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani Sebagai Penangkar Benih Padi dan Palawija Dalam Mendukung Pusat Perbenihan Yogyakarta (Yogya Seed Center). Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta.
- Putra, Suria. 2016. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Artikel ilmiah. Universitas Pasir Pengaraian Rokan Hulu.
- Sudarmanto. 2009. Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Rangkuti, F. 2014. *Analisis Swot Teknik Membeda Kasus Bisnis*. PT. Gramedia. Jakarta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Refika Aditama. Bandung.

**The Role of Agriculture Extension of Empowerment and Development of Rice Seed
Farmers Group**

Tentoea, Adelino, Pasca. 2013. *Analisis
Produksi Padi di Kabupaten
Kendal*. Skripsi. Fakultas
Ekonomika Dan Bisnis
Universitas Diponegoro
Semarang

Widyo, dkk. 2015. *Produksi Tanaman
Pangan*. Badan Pusat Statistik,
Jakarta